

## ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan bidang usaha dari tahun ke tahun. Tujuan tiap perusahaan tentunya ingin dapat memaksimalkan potensi dari segi finansial dan juga non finansial dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh pada eksistensi perusahaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan dan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tujuan penelitian ini dilakukan mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas, serta variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 70 sampel yang akan di observasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Secara parsial, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel-variabel independen yang dapat menjelaskan pengaruh lebih besar. Bagi investor diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Bagi perusahaan disarankan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat pengaruh-pengaruh variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan

## **ABSTRACT**

*The value of the company is something that is very important in the development of the business field from year to year. The goal of each company is of course to be able to maximize potential from a financial and non-financial perspective in order to increase the value of the company which affects the existence of the company itself. This study aims to determine the effect of company size, liquidity and profitability simultaneously and partially on company value in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.*

*The purpose of this research was to find out how the influence of firm size, liquidity and profitability on company value simultaneously and partially in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The independent variables in this study are firm size, liquidity and profitability, and the dependent variable in this study is firm value.*

*The method used in this research is a quantitative approach. The population in this study are companies in the consumer goods industry sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample selection technique used was purposive sampling and 70 samples were obtained to be observed. The analysis technique in this study was panel data regression analysis using eviews 12 software.*

*The results of this study indicate that the independent variables, namely company size, liquidity and profitability simultaneously affect company value in food and beverage sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. Partially, liquidity and profitability affect company value in food and beverage companies listed on the IDX in 2017-2021. Meanwhile, firm size has no effect on firm value.*

*Further research is suggested to develop independent variables that can explain a greater effect. For investors, it is hoped that this research can be a consideration in making investment decisions. For the company it is suggested to increase the value of the company by looking at the influences of the variables that affect the value of the company.*

**Keywords:** *firm size, firm value, liquidity, profitability,*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	1
1.2 Latar Belakang Penelitian .....	2
1.3 Perumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu.....	11
2.1.1 Teori Signaling .....	11
2.1.2 Nilai Perusahaan .....	12
2.1.3 Ukuran Perusahaan .....	13
2.1.4 Likuiditas .....	13
2.1.5 Profitabilitas.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	40
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	40
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .....	40
2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan .....	41
2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	42
2.4 Hipotesis Penelitian.....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Operasionalisasi Variabel .....	45
3.2.1 Operasional Variabel .....	45
3.3 Tahapan Penelitian.....	47
3.4 Populasi dan Sampel .....	50
3.4.1 Populasi.....	50
3.4.2 Sampel .....	50
3.5 Pengumpulan Data .....	51
3.5.1 Data Sekunder.....	51
3.6 Teknik Analisa Data.....	52
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	52
3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	52
3.6.3 Pengujian Multikolinearitas .....	53
3.6.4 Uji Heteroskedasitas .....	54
3.6.5 Model Regresi Data Panel .....	54
3.6.6 Pemilihan Metode Regresi Data Panel .....	56
3.7 Pengujian Hipotesis.....	57
3.7.1 Uji Parsial (t-test).....	57
3.7.2 Uji Simultan (f-test) .....	57
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	59
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	59
4.1.2 Analisis Data.....	70
4.1.3 Pengujian Hipotesis .....	73
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .....	75
4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan .....	77
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral Tahun 2020 .....	3
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 2 Operasionalisasi variabel .....	46
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan .....	61
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Profitabilitas.....	63
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Likuiditas .....	66
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan .....	68
Tabel 4. 6 Uji Multikoleniaritas .....	70
Tabel 4. 7 Uji Heterokedastisitas .....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4. 9 Uji Hausman .....	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	75
Tabel 4. 13 Keterkaitan Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.....	76
Tabel 4. 14 Keterkaitan Likuiditas dan Nilai Perusahaan.....	77
Tabel 4. 15 Keterkaitan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian .....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang terbentuk dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta yang merupakan pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya yang merupakan pasar obligasi dan derivative menjadi BEI. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana untuk menyatukan penawaran dari pihak lain untuk membeli atau menjual efek dalam rangka melakukan transaksi efek di antara mereka (Idx.co.id)

Visi Bursa Efek Indonesia adalah “Menjadi bursa yang kompetitif dengan reputasi kelas dunia”, dan misinya adalah “Mewujudkan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel dengan menciptakan produk dan layanan pasar yang dapat diakses, tertib, adil dan efisien, inovasi” (Idx.co.id, 2022). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi 9 sektor yaitu Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Berbagai Industri, Barang Konsumsi, *Real Estate*, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Investasi (Idx.co.id, 2022).

Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki *subsector* Makanan dan Minuman, perusahaan Makanan dan Minuman adalah perusahaan manufaktur, dan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dan perusahaan manufaktur sama dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin, teknik dan tenaga kerja (Idx.co.id, 2022). Berdasarkan data dari kementerian investasi salah satu industri yang dapat bertahan ditengah krisis kesehatan dan ekonomi ialah industri makanan dan minuman, dimana hal ini ditunjukkan dengan kinerjanya yang positif pada kuartal-I tahun 2021 dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 2,45%. Industri makanan dan minuman juga menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dengan proporsi 3,75% pada 2020 yang meningkat 0,01% dari tahun 2019 sebesar 3,74%. Dari sisi investasi industri makanan dan minuman dapat merealisasikan investasi sebesar 8,3% dengan total mencapai 442,7 triliun, dimana nilai ini meningkat 23,6% dibandingkan periode

sebelumnya sebesar 29,6 triliun yang menjadikan nilai investasi pada industri ini menjadi terbesar keliam dari seluruh sektor industri. (katadata.co.id, 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman masih ekspansif walaupun dihadapkan dengan krisis kesehatan dan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut diputuskan objek penelitian ini ialah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan suatu industri yang merupakan sumber daya dalam proses menciptakan barang atau jasa untuk konsumen. Sebuah Industri yang telah membuka diri untuk publik juga amat memperhatikan kelimpahan pemegang saham. Kelimpahan pemegang saham sendiri dapat diperoleh melalui pemenuhan nilai perusahaan yang apabila harga saham bertambah, semakin besar harga saham, semakin besar pula kelimpahan serta terjamin kesejahteraan para pemegang saham (Suffah & Riduwan, 2016).

Cerminan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan disebut dengan nilai perusahaan (Harmono, 2017). Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan membuat investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, harga saham dapat merepresentasikan nilai perusahaan karena perusahaan dapat memaksimalkan nilai melalui perkembangan harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan maka semakin baik pula perusahaan akan dipandang oleh investor.

Akan tetapi, setiap saat harga saham selalu berfluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor dan informasi yang beredar di bursa. (Rahmadewi dan Abudanti, 2018). Pergerakan saham yang tidak dapat ditentukan dengan pasti dapat menjadi risiko bagi investor. Mewabahnya pandemi Covid-19 sangat berdampak untuk semua sektor, termasuk sektor keuangan, dalam hal ini pasar saham Indonesia. Hampir seluruh harga saham mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19, tetapi ada juga saham yang tetap bertahan atau mengalami penurunan yang rendah salah satunya adalah saham pada sektor barang konsumsi (*consumer goods*), pada saat ini saham tersebut menunjukkan kestabilan harga sahamnya dikarenakan penjualan masih tetap bisa berjalan karena produk yang dijual itu sangat penting dan berpengaruh terhadap

masyarakat Indonesia (Albanjari & Khafi, 2020). Adapun nilai kapitalisasi pasar pada sembilan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan disajikan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral Tahun 2020**

Sektoral	Kapitalisasi Pasar	
	Nilai (Rp)	%
IHSG	6,968,941,253,736,650	100
Pertanian	95,957,186,694,930	1.38
Pertambangan	445,014,341,485,214	6.39
Industri Dasar	740,626,179,132,734	10.63
Aneka Industri	329,465,419,141,947	4.73
Industri Konsumsi	1,056,464,538,403,590	15.16
Properti dan Real Estate	381,843,937,945,259	5.48
Infrastruktur	707,129,927,929,495	10.15
Keuangan	2,528,669,405,486,160	36.28
Perdagangan	683,770,317,517,322	9.81

*Sumber: Statistik Pasar Modal (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)*

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa sektor *consumer goods* memiliki kapitalisasi pasar kedua terbesar pada seluruh sektor yaitu sebesar 15.16%. Hal ini mengindikasikan bahwa sepanjang tahun 2020 sektor *consumer goods* menjadi sektor yang menarik dan menjadi incaran investor dalam berinvestasi. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham (Silviyani et al., 2014). Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini yang merupakan suatu pengukuran terhadap *size* (ukuran) perusahaan. Semakin besar kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Sehingga investor merasa lebih aman dengan investasi yang dimilikinya (Mufreni dan Amanah, 2015).

Selain itu, calon investor bisa mengikuti ketetapan investasi yang bagus bila nilai perusahaan tersebut tergolong bagus. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan bidang usaha dari tahun ke tahun. Hal ini membuat setiap perusahaan terus mencari strategi yang dapat diimplementasikan dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja dan tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan

tiap perusahaan tentunya ingin dapat memaksimalkan potensi dari segi finansial dan juga non finansial dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh pada eksistensi perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan yang telah berstatus *go public* nilai perusahaan tidak hanya bertujuan menjaga nilai saham di pasar modal, tapi juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran para *stakeholder* dan calon investor agar tetap mau menanamkan modal pada perusahaan terkait (Susila dan Prena, 2019).

Teori Sinyal merupakan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi (Brigham dan Houston, 2011). Teori sinyal mendefinisikan mengenai cara manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, apabila pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan menyajikan profitabilitas perusahaan baik, pembayaran dividen yang relatif besar, menginformasikan biaya-biaya akuntansi lingkungan dan rasio likuiditas yang tinggi maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor (Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti, 2021).

Menentukan baik atau tidak suatu nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Earning per share* (EPS), *Price earnings ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. Indikator yang digunakan dalam menentukan nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham, PBV mempunyai keunggulan yaitu dapat melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Perusahaan-perusahaan yang membuat *Price to Book Value* (PBV) dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan sehingga mampu memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki harga saham yang lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai bukunya. "PBV yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan" (Pratama dan Wiksuana, 2016). Rasio PBV berada di atas satu (*overvalued*) dimana nilai pasar lebih

besar dari pada nilai buku perusahaan, dengan demikian semakin tinggi PBV maka perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Sebaliknya jika nilai PBV dibawah satu (*undervalue*) berarti menandakan bahwa nilai perusahaan tidak baik. Perusahaan yang memiliki PBV dibawah satu (*undervalue*) memiliki harga saham yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan PBV diatas satu yang memiliki harga saham yang tinggi, karena dengan nilai PBV dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan (May, 2021:34).

Gambar 1.1 menunjukkan data *Price Book Value* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017 – 2021 :



**Gambar 1. 1 Nilai Rata-Rata *Price Book Value* Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017 - 2021**

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami nilai yang fluktuatif pada tiap tahunnya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi minat dan persepsi investor pada perusahaan. Tentunya kejadian ini juga terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendorong terjadinya fluktuasi dalam rasio PBV, seperti Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan juga Profitabilitas.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dianggap jika suatu perusahaan semakin besar, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber anggaran yang terbilang baik dari sisi internal maupun eksternal.

Namun pada sisi lainnya hal ini berdampak pada timbulnya banyak hutang yang disebabkan resiko perusahaan untuk memenuhi kewajibannya menjadi sangat rendah. Ukuran Perusahaan menurut Indriyani (2017) merupakan suatu skala yang dapat dilihat berdasarkan keseluruhan aktiva perusahaan pada akhir tahun. Salah satu yang bisa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan ialah keseluruhan penjualan, dimana biasanya biaya yang diperlukan untuk mengikuti penjualan pada umumnya cenderung lebih besar sehingga pada umumnya perusahaan besar lebih memilih prosedur akuntansi yang berpengaruh berkurangnya laba.

Ukuran perusahaan dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Dwi Jayanti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Pramesti (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Reschiwati, Syahdina, dan Handayani (2019) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain dapat dijelaskan juga bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dinilai sebagai kinerja yang baik oleh para *investor*.

Likuiditas dapat dilihat dalam bentuk *Current ratio* (CR) yang merupakan suatu rasio untuk menunjukkan nilai antara aktiva lancar dan juga kewajiban lancar. Dari *Current Ratio* juga para *investor* dapat melakukan penilaian perihal baik atau buruknya suatu perusahaan. Namun di satu sisi nilai *Current Ratio* yang tinggi juga tidak selalu bisa menaikkan nilai perusahaan dan sama halnya jika dibalik nilai *Current Ratio* yang rendah belum pasti menurunkan juga nilai perusahaan.

Menurut Suwarti (dalam Yanti dan Darmayanti, 2019) dengan meningkatnya nilai dari *Current Ratio* dari sebuah perusahaan maka dapat dipandang baik oleh para calon *investor* yang dikarenakan semakin tingginya nilai likuiditas menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk membayar dividen kepada para pemilik saham. Dari penilaian yang baik itu juga maka harusnya nilai perusahaan dapat meningkat, namun pada beberapa kasus yang sudah dipaparkan faktanya peningkatan

nilai *Current Ratio* tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil ini juga merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kevin dan Sabam Sibolon (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Steven Chen, Siera, Farencia Tanudjaya, Rama Pratama Br Damanik, Namira Ufrida Rahmi (2021) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Putra & Badjra (2017) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh angka profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan penjualan pada perusahaan terkait. Profitabilitas sendiri dapat dilihat berdasarkan pada nilai *Return of Asset* (ROA) dimana nilai rasio yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dipunya, dengan demikian para *stakeholder* dapat memperoleh informasi perihal efektifitas perusahaan dalam melakukan proses pengembangannya.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi tentu akan menarik minat para calon investor untuk melakukan investasi pada saham perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi juga menjadi pembuktian dari rencana yang telah dibuat pada perusahaan berjalan dengan baik, yang berdampak pada respon baik dari investor yang mendorong naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan Kasmir (2010) Profitabilitas adalah suatu istilah dari aspek yang dapat memberikan dampak pada angka suatu industri. Jika pemimpin suatu perusahaan dapat melakukan manajerial dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan lebih kecil dan laba yang diperoleh akan lebih besar, dari besar dan kecilnya laba suatu perusahaan akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini juga merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Pramesti (2021) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Aldo dan Jamaludin Iskak (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan dan juga terdapat inkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu, untuk mengetahui lebih

lanjut penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, maka perumusan masalah yang diajukan dalam bentuk pertanyaan penelitian untuk menjadi bahasan dan dijawab pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan , likuiditas , profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Aspek teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, serta pengetahuan dari proses pembelajaran dalam ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi, dan acuan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Aspek praktis
  - a. Dalam hal praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam penerapan pada sector likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas serta memberikan pertimbangan bagi penggunaan laporan keuangan dalam memahami nilai perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan ini disusun sebagai gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut :

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulis Tugas Akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu penelitian – penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang dilakukan, operasional variabel, skala pengukuran, tahap pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan data – data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan diolah lebih lanjut, kemudian hasil hasil dari pengolahan data diinterpretasikan guna mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan masukan atau saran yang bisa diimplementasikan oleh perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori *Signaling***

Michael Spense mengemukakan prinsip dalam artikelnya pada tahun 1973. Prinsipnya menjelaskan apabila pengeluaran para investor memberikan tanda positif pada perkembangan industri di masa yang akan datang, alhasil harga saham akan meningkat selaku indikator nilai perusahaan (Wahyudi, 2006).

Menurut Brigham dan Houston (2011), Teori signaling merupakan suatu persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berbentuk informasi yang memberikan penjelasan perihal usaha manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Jogiyanto (2010) menjelaskan bahwa informasi yang sudah dikirim perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).

Teori sinyal mendefinisikan mengenai cara manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, apabila pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan menyajikan profitabilitas perusahaan baik, pembayaran dividen yang relatif besar, menginformasikan biaya-biaya akuntansi lingkungan dan rasio likuiditas yang tinggi maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor (Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti, 2021).

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu nilai pasar dari harga yang siap dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan terkait. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat membuat pasar percaya akan kinerja suatu perusahaan (Husnan dalam Dewa, 2011).

Sedangkan menurut Susila dan Prena (2019), Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investro terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam satu periode. Keberhasilan tersebut terlihat dari pergerakan nilai harga saham di pasar. Nilai perusahaan yang bagus, akan membuat minat eksternal perusahaan untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut tinggi. Nilai perusahaan ini juga nantinya dijadikan salah satu indikator penting oleh para investor untuk menentukan pilihan apakah dia akan menanamkan modalnya atau tidak.

Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Dari naiknya harga saham akan berdampak pada kesejahteraan setiap pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi juga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, (Wijaya & Herijawati, 2017).

Fitri Dwi Jayanti (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur melalui beberapa aspek, dimana salah satunya ialah dengan menghitung rasio harga pasar terhadap nilai buku perusahaan (*Price to Book Value*) yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik. Untuk mencari atau menghitung PBV dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$$

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah paparan keseluruhan dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran ataupun rasio perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan positif yang bersifat internal ataupun eksternal.

Dalam Steven Chen , Siera , Farencia Tanudjaya , Rama Pratama Br Damanik , Namira Ufrida Rahmi (2021) dijelaskan bahwa tolak ukur total aset dapat digunakan dalam rangka menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan dan juga bisa menjelaskan secara substansial bagaimana kemajuan perusahaan yang investor rasakan dari pertumbuhan perusahaan, dimana dengan kemajuan substansial tersebut akan memperoleh kegunaan dari mengakses pasar modal.

Kevin & Sabam S (2022) menjelaskan Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari berbagai cara seperti menggunakan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain – lain. Ukuran Perusahaan pada penelitian ini di ukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan log size (natural logaritma) :

$$Size = L_n (Total Aset)$$

### 2.1.4 Likuiditas

Reschiwati, Syahdina, dan Handayani (2019) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut :

*“Liquidity is a ratio that aims to measure a company ability to meet its short-term obligations. A company that has high liquidity means that it can pay the short-term debt, so it tends to reduce total debt, which in turn capital structure will be smaller, so it can be said that liquidity affects the capital structure.”*

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa likuiditas merupakan suatu rasio yang memiliki tujuan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi berarti

memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga dapat cenderung mengurangi total hutang dan berdampak hutang pada struktur modal akan semakin kecil, berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan likuiditas mempengaruhi struktur modal.

Menurut Sutriono (dalam Ismanto, 2019) likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, likuiditas dalam arti luas merupakan keseluruhan jumlah dari uang tunai ditambah portofolio keamanan yang melebihi cadangan yang dibutuhkan dalam sekuritas yang dijamin.

Berdasarkan dua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyiapkan alokasi sumber dana yang cukup dalam rangka memenuhi kewajibannya untuk segera membayar hutang jangka pendek disaat adanya penagihan.

Likuiditas dapat dilihat dalam bentuk *Current ratio* (CR) yang merupakan suatu rasio untuk menunjukkan nilai antara aktiva lancar dan juga kewajiban lancar (Kasmir, 2012). Untuk melakukan perhitungan *current ratio* dapat digunakan rumus berikut ini :

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

### **2.1.5 Profitabilitas**

Munawari (dalam Amalia Nur Chasanah, 2018) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diukur melalui keberhasilan dan kapasitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif, dengan hal tersebut profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal yang ada.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang didapatkan suatu perusahaandalam menjalankan bisnis perusahaan pada periode tertentu, dimana semakin tinggi nilai keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan memberikan pengaruh pada pertimbangan calon investor untuk menanamkan modalnya

diperusahaan tersebut Ketika perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar, maka dapat menjadi indikasi jika kinerja dan prospek yang dilakukan perusahaan berjalan sangat baik. Hal tersebut juga menjadikan sinyal positif bagi para investor untuk menaruh minat dan perhatian dalam meningkatkan permintaan saham, sehingga berdampak positif terhadap naiknya harga saham dimana harga saham adalah cerminan dari nilai perusahaan (Susila dan Prena, 2019).

Profitabilitas sendiri dapat dihitung melalui *Return on Asset* (ROA), menurut Putra dan Lestari (2016) *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu rasio yang bertujuan mengetahui kapasitas dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki, sehingga dari hal tersebut para pemegang saham akan mendapatkan informasi terkait efektifitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan. ROA dapat diketahui melalui perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penentuan topik yang diangkat dalam penelitian ini peneliti membaca beberapa referensi tentang hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang selanjutnya dijadikan bahan acuan dan juga masukan dalam melakukan penelitian ini. Penulis menguti beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a) Penelitian I

Judul Penelitian	: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)
Tahun	: 2022
Literatur	: <i>Promanomics</i> : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 20, Nomor 2, 2022 ISSN : 2614-6789
Penulis	: Kevin, Sabam Simbolon

Objek Penelitian : Laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Variabel : Variabel Independen; Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan

Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**b) Penelitian II**

Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Tahun : 2021

Literatur : Jurnal Kharisma Volume 3, Nomor 1, Februari 2021  
ISSN : 2716-2710

Penulis : Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti

Objek Penelitian : Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 - 2019.

Variabel : Variabel Independen; Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage*, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan

Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Nilai, dan Likuiditas

**c) Penelitian III**

- Judul Penelitian : *The Effect Of Profitability, Size And Liquidity on Firm Value in Consumer Goods Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX)*
- Tahun : 2021
- Literatur : *Journal of Business and Management Review* Volume 2, Nomor 2, 2021 ISSN : 2723-1097
- Penulis : Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni
- Objek Penelitian : perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018.
- Variabel : Variabel Independen; Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan
- Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda
- Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**d) Penelitian IV**

- Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)
- Tahun : 2021
- Literatur : Eksis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Volume 12, Nomor 1 Mei 2021 ISSN : 2580-6882
- Penulis : Tunggul Priyatama, Eka Pratini
- Objek Penelitian : Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Variabel : Variabel Independen; Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan

Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

**e) Penelitian V**

Judul Penelitian : *The Influence Of Profitability And Capital Structure On Company Value In Coal Sub-Sector Mining Companies Registered In Idx For The 2014-2017*

Tahun : 2021

Literatur : *Enrichment: Journal of Management Volume 11, Issues 2 May 2021 ISSN : 2087-6327*

Penulis : Muhammad Yasin, Pramita Studiviany

Objek Penelitian : Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Variabel : Variabel Independen; Profitabilitas, Struktur Modal Variabel Dependen; Nilai Perusahaan

Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan hasil profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**f) Penelitian VI**

- Judul Penelitian : *Influence of Company Size, Profitability, Dividend Policy, and Liquidity on Company Value in Manufacturing Companies*
- Tahun : 2021
- Literatur : *Journal of Economics, Finance and Management Studies*  
Volume 4, Issues 8 August 2021 ISSN : 2644-0504
- Penulis : Steven Chen, Siera, Farencia Tanudjaya, Rama Pratama Br Damanik, Namira Ufrida Rahmi
- Objek Penelitian : Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- Variabel : Variabel Independen; Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan
- Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda
- Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LN) berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan, dan current ratio yang digunakan untuk mengukur likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara simultan LN, DPR, NPM, dan *Current Ratio* mempengaruhi PER.

**g) Penelitian VII**

- Judul Penelitian : *Influence Capital Structure, Liquidity, Size the Company, Debt Policy and Profitability towards Corporate Value on Property Company, Real Estate and Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019*
- Tahun : 2021

Literatur	: <i>Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal)</i> Volume 4, Nomor 2 May2021 ISSN : 2615-3076
Penulis	: Ninta Katharina, Albert Wijaya, Juliana, Valen Avelina
Objek Penelitian	: Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
Variabel	: Variabel Independen; Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Utang, Likuiditas, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan
Teknik Analisis	: Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	: Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di bidang properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

#### **h) Penelitian VIII**

Judul Penelitian	: <i>Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value</i>
Tahun	: 2020
Literatur	: <i>Utopía y Praxis Latinoamericana</i> Volume 25, Nomor 6 2020 ISSN : 2477-9555
Penulis	: R. Reschiwati, A. Syahdina, S. Handayani
Objek Penelitian	: 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018..
Variabel	: Variabel Independen; Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan
Teknik Analisis	: Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**i) Penelitian IX**

Judul Penelitian	: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun	: 2020
Literatur	: Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara Volume 2, Edisi Juli 2020 ISSN : 1400-1406
Penulis	: Aldo, Jamaludin Iskak
Objek Penelitian	: Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
Variabel	: Variabel Independen; Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan
Teknik Analisis	: Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	: Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**j) Penelitian X**

Judul Penelitian	: Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun	: 2018
Literatur	: Jurnal Bingkai Ekonomi Volume 3, Nomor 2, Agustus 2018 ISSN : 2615-7918
Penulis	: Fitri Dwi Jayanti
Objek Penelitian	: Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.
Variabel	: Variabel Independen; Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan
Teknik Analisis	: Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas) dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel struktur

modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**k) Penelitian XI**

- Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)
- Tahun : 2018
- Literatur : Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Volume 3, Nomor 1 2018 ISSN : 2460 – 4291
- Penulis : Amalia Nur Chasanah
- Objek Penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- Variabel : Variabel Independen; Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Variabel Dependen; Nilai Perusahaan
- Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda
- Hasil Penelitian : Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang diproksikan *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Total Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

**l) Penelitian XII**

Judul Penelitian	: Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)
Tahun	: 2019
Literatur	: <i>E-Proceeding of Management</i> : Vol.6, No.2 Agustus 2019 Page 3525 ISSN: 2355-9357
Penulis	: Muhammad Luthfi, Leny Suzan, dan Ardan Gani Asalam
Objek Penelitian	: Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017
Variabel	: Variabel Independen; Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan <i>Intellectual Capital</i> . Variabel Dependen; Nilai Perusahaan
Teknik Analisis	: Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	: Hasil secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, <i>value added capital employed</i> , <i>value added human capital</i> , dan <i>structural capital value added</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017.

Berikut ini pada tabel 2.1 merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu :

**Tabel 2. 1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kevin, Sabam Simbolon; Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020); <i>Promanomics</i> : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 20, Nomor 2, 2022 ISSN : 2614-6789; 2022	Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	a. Variabel Independen; Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, b. Variabel Dependen; Nilai Perusahaan	a. Tahun Penelitian b. Objek Penelitian

Bersambung

sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti; Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas; Jurnal Kharisma Volume 3, Nomor 1, Februari 2021 ISSN : 2716-2710; 2021	Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap	a. Variabel; Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, b. Variabel Nilai Perusahaan	a. Variabel Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, dan Leverage b. Tahun Penelitian a. Objek Penelitian

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2015 sampai dengan 2019.		Nilai Perusahaan, Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Nilai, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.		

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni; <i>The Effect Of Profitability, Size And Liquidity on Firm Value in Consumer Goods Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX)</i> ; <i>Journal of Business and Management Review</i> Volume 2, Nomor 2, 2021 ISSN : 2723-1097; 2021	Mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan 2018.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh	a. Variabel Independen; Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, b. Variabel Dependen; Nilai Perusahaan	a. Tahun Penelitian b. Objek Penelitian

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.		

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Tunggul Priyatama, Eka Pratini; Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018); Eksis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Volume 12, Nomor 1 Mei 2021 ISSN : 2580-6882; 2021	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengalasis pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di	a. Variabel; Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas; b. Variabel Nilai Perusahaan	a. Variabel Struktur Modal b. Obejk Penelitian c. Tahun Penelitian

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.		Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.		

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Muhammad Yasin, Pramita Studiviany; <i>The Influence Of Profitability And Capital Structure On Company Value In Coal Sub-Sector Registered In Idx For The 2014-2017</i> ; <i>Enrichment: Journal of Management Volume 11, Issues 2 May 2021</i> ISSN : 2087-6327; 2021	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan hasil profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Independen : Profitabilitas, Perusahaan b. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	a. Variabel Struktur Modal b. Objek Penelitian c. Tahun Penelitian

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Steven Chen, Siera, Farencia Tanudjaya, Rama Pratama Br Damanik, Namira Ufrida Rahmi; <i>Influence of Company Size, Profitability, Dividend Policy, and Liquidity on Company Value in Manufacturing Companies; Journal of Economics, Finance and Management Studies</i> Volume 4, Issues 8 August 2021 ISSN : 2644-0504; 2021	Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019.	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LN) berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	a. Variabel Struktur Modal b. Tahun Penelitian c. Objek Penelitian

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dan current ratio yang digunakan untuk mengukur likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara simultan LN, DPR, NPM, dan Current Ratio mempengaruhi PER.		

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Ninta Katharina, Albert Wijaya, Juliana, Valen Avelina; Influence Capital Structure, Liquidity, Size the Company, Debt Policy and Profitability towards Corporate Value on Property Company, Real Estate and Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019; <i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)</i> Volume 4, Nomor 2 May 2021 ISSN : 2615-3076; 2021	Untuk melihat pengaruhnya. Struktur Permodalan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Evaluasi Kembali dan Pembangunan Gedung yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.	Regresi Linier Berganda	Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di bidang properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	a. Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	a. Variabel Struktur Modal, Kebijakan Hutang b. Obejk Penelitian c. Tahun Penelitian

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	R. Reschiwati, A. Syahdina, S. Handayani; <i>Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value; Utopía y Praxis Latinoamericana</i> Volume 25, Nomor 6 2020 ISSN : 2477-9555; 2020	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilainya terhadap struktur modal.	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	a. Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan b. Variabel Dependen; Nilai Perusahaan	a. Objek Penelitian b. Tahun Penelitian

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Aldo, Jamaludin Iskak; Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan; Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara Volume 2, Edisi Juli 2020 ISSN : 1400-1406; 2020	Meganalisa besar pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Independen; Profitabilitas b. Variabel Dependen; Nilai Perusahaan	a. Variabel Struktur Modal b. Tahun Penelitian c. Objek Penelitian
10	Fitri Dwi Jayanti; Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan;	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas) dan	a. Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan	a. Variabel Struktur Modal

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal Bingkai Ekonomi Volume 3, Nomor 2, Agustus 2018 ISSN : 2615-7918; 2018	pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.		variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	b. Variabel Dependen; Nilai Perusahaan	b. Tahun Penelitian c. Objek Penelitian

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11	Amalia Nur Chasanah; Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017); Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Volume 3, Nomor 1 2018 ISSN : 2460 – 4291; 2018	Mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang diproksikan <i>Current ratio, Debt to equity ratio</i> dan <i>Total Asset</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, <i>Current ratio, Debt to equity ratio, Total Asset</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan b. Variabel Dependen; Nilai Perusahaan	a. Variabel Struktur Modal b. Tahun Penelitian c. Objek Penelitian

Bersambung

Sambungan

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12	Muhammad Luthfi, Leny Suzan, dan Ardan Gani Asalam; Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017); <i>E-Proceeding of Management</i> : Vol.6, No.2 Agustus 2019 Page 3525 ISSN: 2355-9357; 2019	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, kebijakan dividen, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan deviden, <i>value added capital employed</i> , <i>value added human capital</i> , dan <i>structural capital value added</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017	a. Variabel Independen : Profitabilitas, b. Variabel Dependen; Nilai Perusahaan	a. Variabel Kebijakan Dividen, dan <i>Intellectual Capital</i> b. Tahun Penelitian c. Objek Penelitian

Sumber : Data diolah Penulis (2022)

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian Lumoly et al., (2018) secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perusahaan sebaiknya menjaga ROE dan memperhatikan ukuran perusahaan dan CR untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Indriyani (2017) menyebutkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sejalan dengan penelitian Dwiastuti & Dillak (2019) hasil penelitiannya secara simultan variabel ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Indriyani (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dilihat berdasarkan keseluruhan aktiva perusahaan pada akhir tahun. Salah satu yang bisa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan ialah keseluruhan penjualan, dimana biasanya biaya yang diperlukan untuk mengikuti penjualan pada umumnya cenderung lebih besar sehingga pada umumnya perusahaan besar lebih memilih prosedur akuntansi yang berpengaruh berkurangnya laba. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memberikan daya tarik lebih bagi bagi seorang untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Calon investor pastinya mempunyai ambisi untuk memperoleh dividen yang tinggi dari perusahaan yang besar.

Sujoko (2007) memberikan penjelasan bahwa ukuran perusahaan secara eksternal dapat menunjukkan perusahaan secara alami mengalami kemajuan, alhasil investor bakal merespon positif serta nilai perusahaan bakal bertambah. Gultom (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sendiri dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dianggap jika suatu perusahaan semakin besar, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber anggaran yang terbilang baik dari sisi internal

maupun eksternal. Namun pada sisi lainnya hal ini berdampak pada timbulnya banyak hutang yang disebabkan resiko perusahaan untuk memenuhi kewajibannya menjadi sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Barros et al., 2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan dengan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif apabila perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik sehingga perusahaan mampu memiliki kemampuan dalam membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Dwi jayanti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian serupa dengan Eko (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang tergolong memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana untuk melakukan operasi perusahaan. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Apabila total aktiva perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

### **2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut sutrisno (2009) dalam ismanto et al. (2019), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, likuiditas dalam arti luas adalah jumlah uang tunai ditambah portofolia keamanan yang melebihi cadangan yang dibutuhkan dalam sekuritas yang dijamin. Reschiwati, Syahdina, dan Handayani (2019) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain dapat dijelaskan juga bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dinilai sebagai kinerja yang baik oleh para *investor*.

Menurut Suwarti (dalam Yanti dan Darmayanti, 2019) Dengan meningkatnya nilai dari *Current Ratio* dari sebuah perusahaan maka dapat dipandang baik oleh para

calon *investor* yang dikarenakan semakin tingginya nilai likuiditas menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk membayar deviden kepada para pemilik saham. Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Steven Chen, Siera, Farencia Tanudjaya, Rama Pratama Br Damanik, Namira Ufrida Rahmi (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Steven Chen, Siera, Farencia Tanudjaya, Rama Pratama Br Damanik, Namira Ufrida Rahmi (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

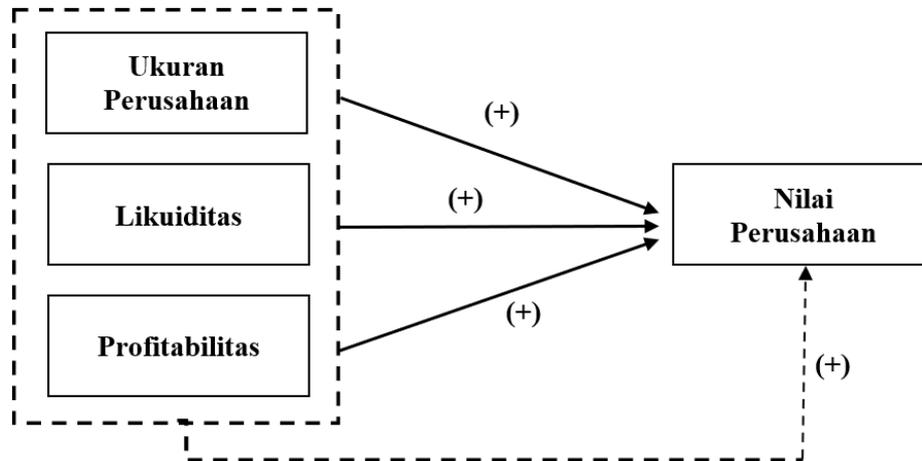
#### **2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang didapatkan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan pada periode tertentu, dimana semakin tinggi nilai keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan memberikan pengaruh pada pertimbangan calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ketika perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar, maka dapat menjadi indikasi jika kinerja dan prospek yang dilakukan perusahaan berjalan sangat baik. Hal tersebut juga menjadikan sinyal positif bagi para investor untuk menaruh minat dan perhatian dalam meningkatkan permintaan saham, sehingga berdampak positif terhadap naiknya harga saham dimana harga saham adalah cerminan dari nilai perusahaan (Susila dan Prena, 2019).

Munawari (dalam Amalia Nur Chasanah, 2018) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Berdasarkan Putra & Badjra (2017) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh angka profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan penjualan pada perusahaan terkait. Menurut Kasmir (2010) Profitabilitas adalah suatu istilah dari aspek yang dapat memberikan dampak pada angka suatu industri.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi, Leny Suzan, dan Ardan Gani Asalam (2019) dan Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Pramesti (2021) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Bersumber pada kajian teoritis serta pengembangan hipotesis maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Keterangan:

→ : parsial

--> : simultan

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. : Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Likuiditas (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021.
2. : Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021.
3. : Likuiditas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021.
4. : Profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Cooper dan Schindler (2014), kuantitatif diartikan sebagai berikut :

*“Quantitative research attempts precise measurement of something. Such methodologies answer question related to how much, how often, how many, when, and who.”*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur sesuatu dengan tepat. Metode kuantitatif seperti itu nantinya digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seberapa banyak, seberapa sering, kapan, dan juga siapa.

Ditinjau berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Cooper dan Schindler (2014) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut :

*“A descriptive study tries to discover answers to the question who, what, when, where, and, sometimes how. The researcher attempts to describe or define a subject, often by creating a profile of group of problems, people, or event.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan atau mendefinisikan suatu subjek, yang seringkali dilakukan dengan cara membuat profil suatu kelompok masalah, orang, atau peristiwa.

**Tabel 3. 1**  
**Karakteristik Penelitian**

No.	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan Metode	Kuantitatif
2	Berdasarkan Tujuan	Deskriptif
3	Berdasarkan Tipe Penyelidikan	Kausal
4	Berdasarkan Unit Analisis	Individu
5	Berdasarkan Waktu Pelaksanaan	<i>Cross Section</i>

Sumber : data diolah penulis (2022)

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) variabel memiliki definisi :

*“variable is anything that can take on differing or varying values.”*

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yang terbagi kedalam variabel *independen* dan variabel *dependen*

#### a. Variabel Independen

Sekaran dan Bougie (2016) mendefinisikan variabel *independent* sebagai berikut :

*“independent variable is one that influences the dependen variable in either a positive or negative way.”*

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Pada penelitian yang menjadi variabel independen ialah Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ )

#### b. Variabel *dependent*

Yang dimaksud dengan variabel *dependent* menurut Sekaran dan Bougie (2016) ialah :

*“The dependent variable is the variable of primary interest to the researcher.”*

Berdasarkan pernyataan diatas dijelaskan bahwa variabel *dependent* merupakan variabel yang menjadi minat utama penelitian. Adapun yang dimaksud variabel dependen atau variabel terikat yang dimaksud pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sebagai ( $Y$ ). Berikut pada tabel 3.2 merupakan operasional variabel penelitian ini

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Harono (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun dan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.	$Size = Log(\text{Total Aset})$ (Hartono, 2015)	Rasio
Likuiditas (X <sub>2</sub> )	Kasmir (2016) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka pendeknya	$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$ (Kasmir,2016)	Rasio
Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	Kasmir (2016) menjelaskan Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi dan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Kasmir,2016)	Rasio

	memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan		
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Henry (2017), Nilai perusahaan adalah tanggapan investor tentang tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang kerap dikaitkan dengan harga saham.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$ (Hery, 2017)	Rasio

Sumber : data diolah penulis (2022)

### 3.3 Tahapan Penelitian

Sekaran (2011) menjelaskan bahwa penelitian merupakan suatu pemeriksaan analitis serta sistematis untuk menyelidiki permasalahan khusus yang memerlukan suatu penyelesaian. Tiap fase penelitian senantiasa mengikuti suatu sistem yang bertahap. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### 1. Pengamatan

Pengamatan (*observasi*) merupakan tahap awal dalam penelitian dengan melihat fenomena - fenomena yang terjadi pada sebuah lingkungan. Pada penelitian ini, peneliti mengamati fenomena terkait dengan ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 2. Pengumpulan Data Awal

Pengumpulan data awal mencakup pencarian informasi secara mendalam mengenai sebuah fenomena yang diambil. Pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti bersumber pada daftar pustaka jurnal, buku dan lain-lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

### 3. Perumusan Teori

Perumusan teori merupakan proses penyatuan seluruh data dan informasi yang diperoleh menggunakan metode yang masuk akal, yang dapat menghasilkan faktor – faktor yang berkaitan dengan permasalahan sehingga dapat menjadi panduan untuk memperoleh kesimpulan penelitian

### 4. Penyusunan Hipotesis

Penyusunan hipotesis merupakan sebuah tahapan yang logis setelah perumusan teori. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu ikatan yang diprediksi secara masuk akal pada variabel – variabel dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

### 5. Pengumpulan Data Ilmiah Lebih Lanjut

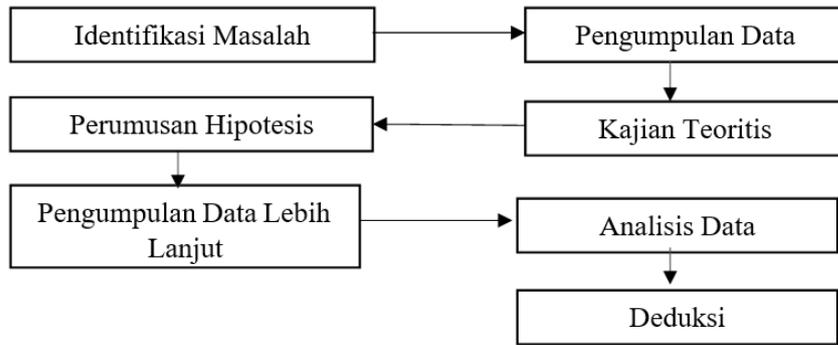
Setelah menyusun hipotesis, data yang terkait pada tiap variabel dalam hipotesis perlu digabungkan. Dari hal tersebut maka pengumpulan data ilmiah lebih lanjut dibutuhkan agar dapat mengevaluasi hipotesis yang diperoleh dalam penelitian.

### 6. Analisis Data

Dalam proses analisis data, informasi yang diperoleh digabungkan dan dianalisis secara statistik yang bertujuan untuk melihat apakah hipotesis terbukti

### 7. Deduksi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah deduksi. Deduksi merupakan penarikan kesimpulan dengan cara menginterpretasikan dari hasil data yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya.



**Gambar 3. 1**

**Tahapan Penelitian**

Sumber : Sekaran (2014)

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2016) didefinisikan sebagai :

*“The population refers to the entire group of people, events, or thing of interest that the researcher wishes to investigate. It is group of people, events, or thing of interest which researcher wants to make inferences (based on sample statistics).”*

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal menarik lainnya untuk diteliti yang akan peneliti tarik kesimpulan berdasarkan statistik sampel. Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sekaran dan Boogie (2016), definisi sampel yaitu :

*“Sample is a subset of the population. It comprises some members selected from it. In other words, some but not all, elements of the population sample.”*

Dari pernyataan diatas dijelaskan jika sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota dalam populasi yang dipilih, akan tetapi tidak semua elemen populasi menjadi sampel. Peneliti akan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dalam pengambilan sampel. *Nonporbability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang sama pada unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Peneliti menggunakan jenis *purposive sampling* dengan dasar memiliki pertimbangan tertentu pada teknik penentuan sampel. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berikut ini pada tabel 3.3 merupakan kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	27
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	(13)
Jumlah Sampel Penelitian		14
Jumlah Data Observasi (14 X 5)		70

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa sampel sesuai kriteria yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penyusunan pada penelitian pengaruh Ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini dibutuhkan beberapa data.

#### **3.5.1 Data Sekunder**

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder yang berasal dari sumber tidak langsung seperti beberapa jurnal nasional dan internasional, buku yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan juga artikel pada situs *website* yang valid sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan ngumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi.
2. Studi kepustakaan, yaitu data yang dikumpulkan untuk mendukung pada penelitian ini yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti atau variabel-

variabel yang berhubungan baik dari buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, tesis dan sejenisnya

### **3.6 Teknik Analisa Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sekaran dan Bougi (2016) memiliki definisi sebagai berikut :

*“Descriptive statistics such as frequencies, the mean, and standar deviation, which provide descriptive information about a set of data.”*

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan hal seperti frekuensi, mean, dan standar deviasi, yang digunakan untuk memberikan deskripsi informasi dari suatu data. Dalam penelitian ini , analisis statistik deskriptif yang digunakan ialah *maximum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi, adapun dijelaskan sebagai berikut :

1. *Minimum*, merupakan angka terkecil dari data yang diteliti
2. *Maximum*, merupakan angka terbesar dari data yang diteliti
3. *Mean*, merupakan nilai rata-rata dari data yang diteliti dan diperoleh dari keseluruhan data yang dibagi dengan banyak data
4. Standar deviasi ataupun simpangan pokok yang digunakan untuk mengukur penyebaran angka dari variabel-variabel yang diawasi dan seberapa dekat titik data individu pada mean ataupun rata-rata nilai sampel.

#### **3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan sebuah prasyarat dalam analisis regresi dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Basuki dan Prawoto (2016) menjelaskan tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan model OLS. Maka dalam penelitian ini hanya menggunakan dua uji, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Tidak melakukan uji linieritas pada setiap model regresi linier, karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier.
2. Uji normalitas tidak dilakukan karena bukan merupakan syarat *Best Linier Unbiased Estimator* BLUE sehingga tidak mewajibkan sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Tidak melakukan uji autokorelasi karena uji tersebut hanya terjadi pada data time series.

4. Uji multikolinieritas harus dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas.
5. Uji heterokedastisitas perlu dilakukan pada data *cross section*, karena data panel dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan time series.

### 3.6.3 Pengujian Multikolinearitas

Edison (2016) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dilakukan pada analisis regresi berganda. Maksud dan tujuan pengujian multikolinearitas adalah pengujian terhadap korelasi diantara variabel independen. Pada analisis regresi berganda harus dipenuhi syarat bahwa antara variabel independen tidak boleh terjadi korelasi yang signifikan, artinya nilai-nilai pada antara variabel independen berhubungan satu dengan yang lainnya, jika terjadi nilai saling berhubungan, maka masing-masing variabel prodiktor (X) tidak dapat memprediksi secara langsung (linier) pada variabel yang diprediksinya (Y).

Pengukuran ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF), jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi gejala multikolinearitas. Jika terjadi gejala multikolinearitas, maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari model regresi dengan menggunakan model regresi *Stepwise*, *Forward*, dan *Backward*. Terjadinya gejala multikolinearitas didasarkan pada ketentuan:

1. Nilai VIF  $< 10$  menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel independen.
2. Nilai VIF  $> 10$  menunjukkan terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel independen.

Pengukuran ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai koefisien korelasi (bukan koefisien korelasi Pearson), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Variabel independen dengan variabel dependen tidak boleh menunjukkan adanya korelasi, jika terjadi korelasi, maka antara variabel independen dengan variabel dependen terjadi gejala multikolinearitas, artinya asumsi kolinearitas tidak terpenuhi dalam analisis regresi.

2. Nilai korelasi variabel independen dengan variabel dependen mendekati nilai 0 atau negatif yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada analisis regresi berganda. Maksud dan tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

Pengujian adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Gletjer, uji *Park*, uji *White*. Pengujian yang sering dan mudah dilakukan adalah dengan uji Scatterplots yakni dengan melihat penyebaran varians residul pada gambar *Scatterplots*.

#### 3.6.5 Model Regresi Data Panel

Menurut Nuryanto & Pambuko (2018) model regresi data panel secara umum dapat memberikan kesulitan dalam menentukan spesifikasi model. Residualnya akan dapat mempunyai dua kemungkinan yaitu *residual time series*, *cross section* atau keduanya. Terdapat beberapa model untuk melakukan estimasi model regresi dengan data panel diantaranya :

1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep

antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV)

### 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total sampel perusahaan sebanyak 14 perusahaan. Adapun data *time series* pada penelitian ini yaitu selama 5 periode, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pada penelitian ini tergolong ke dalam variabel terikat (Y) adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel bebasnya (X) yaitu Ukuran Perusahaan, likuiditas dan profitabilitas.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode data panel yang persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$X_{1it}$  : Ukuran Perusahaan

$X_{2it}$  : Likuiditas

$X_{3it}$  : Profitabilitas

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independene  
e : *Error term*

### 3.6.6 Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Pratowo (2016) dalam menganalisis data panel, terdapat tiga macam uji yang harus dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Chow

Chow test dilakukan sebagai suatu pengujian statistik dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menyusun persamaan dengan *Pooled Least Square* (*Common Effect Model*).
- b. Menyusun persamaan dengan *Fixed Effect Model*
- c. Memilih antara *Pooled Least Square* dengan *Common Effect Model*

dengan cara chow test berdasarkan hipotesa sebagai berikut:  $H_0 = \text{Pooled Least Square}$  (intersep sama)

$H_1 = \text{Common Effect Model}$  (intersep berbeda)

Dengan kriteria penentuan sebagai berikut:

- a. Menerima  $H_0$  jika Uji-F nilai probabilitasnya  $> \alpha$  5% (0,05)
- b. Menerima  $H_1$  jika Uji-F nilai probabilitasnya  $< \alpha$  5% (0,05) Apabila dari hasil pengujian menunjukkan bahwa model  $H_1$  diterima (*fixed effect model*), maka model akan diujikan lagi dengan random effect model.

#### 2. Uji Hausmant (*Hausmant Test*)

Hausmant test dilakukan jika hasil pengujian pada chow test menerima  $H_1$ , yaitu model *fixed effect* yang kemudian akan dibandingkan dengan model *random effect* melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Menyusun persamaan dengan random effect model.
- b. Memilih *fixed effect model* dengan *random effect model* melalui

*Hausmant test* berdasarkan hipotesis dibawah ini:  $H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan kriteria penentuan sebagai berikut :

- a. Menerima  $H_0$  jika Uji Hausmant nilai probabilitasnya  $> \alpha$  5% (0,05)
- b. Menerima  $H_1$  jika Uji Hausmant nilai probabilitasnya  $< \alpha$  5% (0,05)

Apabila hasil uji menunjukkan bahwa nila probabilitasnya sebesar 0,0000 dan nilainya lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima. Dengan  $H_1$  diterima, maka *Fixed Effect Model* yang digunakan, dan menolak menggunakan *Random Effect Model*.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali,2013). Berikut adalah langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t :

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a.  $H_0$  ditolak jika t statistik  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

- b.  $H_0$  diterima jika t statistik  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  didapat dari :  $df = n - k - 1$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = variabel independen

3. Hipotesis statistika secara parsial

$H_{01} : \beta_1 < 0$  Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

$H_{02} : \beta_2 < 0$  Tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03} : \beta_3 < 0$  Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a3} : \beta_3 \geq 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

#### 3.7.2 Uji Simultan (*f-test*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1) Menentukan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$

Taraf nyata signifikansi penelitian 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2) Hipotesis statistik secara simultan sebagai berikut

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Tidak terdapat pengaruh atas Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh atas Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

3) Kriteria Pengambilan Keputusan

a.  $H_0$  ditolak jika F statistik  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$

b.  $H_0$  diterima jika F statistik  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  didapat dari:

$df_1$  (pembilang) = jumlah variabel independen

$df_2$  (penyebut) =  $n - k - 1$

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Variabel independennya adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, terdapat 14 sampel perusahaan dan didapatkan 70 data observasi. Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.1:

**Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	70	27.179	32.820	28.94695	1.541588
Profitabilitas	70	-2.641	.607	.06394	.356272
Likuiditas	70	.152	8.638	2.36550	1.888950
Nilai Perusahaan	70	-7.320	28.884	4.02324	5.918107
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 nilai *mean* (rata-rata) nilai perusahaan pada tahun 2017-2021 sebesar 4.02324 dengan standar deviasi sebesar 5.918107. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi.

Nilai maksimum nilai perusahaan yang diukur menggunakan proksi PBV (*price book to value*) diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dengan nilai 28.884 yang artinya saham MLBI pada tahun 2018 bisa dikatakan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai aset perusahaan. Nilai minimum nilai perusahaan diperoleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) dengan nilai -7.320 artinya saham PSDN pada tahun 2021 bisa dikatakan rendah dibandingkan dengan nilai aset perusahaannya.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 nilai *mean* (rata-rata) profitabilitas pada tahun 2017-2021 sebesar 0.06394 dengan standar deviasi sebesar 0.356272. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen tau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi.

Nilai maksimum profitabilitas yang diukur menggunakan proksi ROA (*Return On Assets*) diperoleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) tahun 2019 sebesar 0.607 yang artinya perusahaan sudah efektif dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Namun nilai minimum profitabilitas diperoleh juga oleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) pada tahun 2017 sebesar -2.641 artinya pada tahun 2017 perusahaan belum efektif memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang tinggi.

Nilai maksimum likuiditas yang diukur menggunakan CR (*Current Ratio*) diperoleh PT Delta Djakarta Tbk.(DLTA) tahun 2017 sebesar 8.638 sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan diperoleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) tahun 2019 sebesar 0.152 artinya semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Nilai rata-rata sebesar 2.36550 atau sebesar 236,5% > 200%, hal ini berarti rata-rata perusahaan makan dan minuman dalam sampel penelitian selama tahun 2017-2021 dikategorikan sebagai perusahaan yang aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena berada di atas ketentuan nilai *current ratio* standard industri yaitu sebesar 200%.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 nilai *mean* (rata-rata) ukuran perusahaan pada tahun 2017-2021 sebesar 28.94695 dengan standar deviasi sebesar 1.541588. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen tau tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

Nilai maksimum ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi In total aktiva diperoleh PT Indofood Sukses Makmur tahun 2021 sebesar 32.820 yang artinya perusahaan ini menjadi perusahaan yang paling dapat menstabilkan pendapatan perusahaannya sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan diperoleh PT PT Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2017 sebesar 27.179 artinya perusahaan memiliki total aktiva yang kecil dibanding perusahaan lainnya di sektor tersebut. Selanjutnya dijelaskan sesuai dengan variabel.

#### 4.1.1.1 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel Nilai Perusahaan dihitung dengan menggunakan *price book to value* (PBV) dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penulis menggunakan rasio PBV karena rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin besar nilai PBV akan mempengaruhi prospek perusahaan. Berikut ini hasil statistik deskriptif variabel nilai perusahaan pada setiap periode penelitian:

**Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan**

<b>Perusahaan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
AISA	-0,45786	-0,15718	-0,32637	4,37802	2,17998
ALTO	2,03724	2,27467	2,30139	1,81852	2,91063
CEKA	0,84996	0,83769	0,93881	0,78816	0,80628
DLTA	3,22205	3,49483	4,50134	3,46594	2,97435
ICBP	5,30529	5,63705	4,94396	3,79414	2,99448
INDF	2,14731	1,94602	1,84194	1,41940	1,15066
MLBI	27,06804	28,88391	28,50946	14,26252	17,35615
MYOR	6,28502	7,02173	4,73779	5,50283	4,10225
PSDN	1,66746	1,69531	1,93832	3,83258	-7,31988
ROTI	2,62926	2,41548	2,42296	2,41037	2,73035
SKBM	1,42943	1,35438	0,79530	0,62526	0,67214
SKLT	2,22065	2,74455	2,62730	2,38734	2,77362
STTP	4,16233	3,01276	2,78455	4,71007	3,02497
ULTJ	3,30316	3,01217	3,14844	3,55045	3,23451
<b>Mean</b>	4,4865	4,60627	4,41557	3,78183	2,82789
<b>Max</b>	27,068	28,884	28,509	14,263	17,356
<b>Min</b>	-0,458	-0,157	-0,326	0,625	-7,320
<b>St Deviasi</b>	6,700955	7,213451	7,079146	3,355442	5,022345

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 Pada tahun 2017, nilai rata-rata Nilai Perusahaan yaitu 4,4865 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 6,700955. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan pada tahun 2017 datanya menyebar dan bervariasi. Pada tahun 2017 yang memperoleh nilai maksimum untuk Nilai Perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dengan nilai 27,068 dengan total equity yang dimiliki senilai Rp 1.064.474.000.000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 2.107.000.000 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 13.675 dan untuk nilai minimum di peroleh oleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) dengan nilai -0,458. Nilai negatif yang dimiliki AISA dikarenakan *total equity* yang dimiliki senilai

Rp -3,346,113,000,000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 3,218,600,000 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 476.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata Nilai Perusahaan yaitu 4,60627 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 7,213451. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan pada tahun 2018 datanya menyebar dan bervariasi. Pada tahun 2018 yang memperoleh nilai maksimum untuk Nilai Perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dengan nilai 28,88391 dengan *total equity* yang dimiliki senilai Rp 1.167.155.000.000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 2.107.000.000 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 16.000 dan untuk nilai minimum di peroleh oleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) dengan nilai -0.1572. Nilai negatif yang dimiliki AISA dikarenakan total Nilai negatif yang dimiliki AISA dikarenakan *total equity* yang dimiliki senilai Rp -3,346,113,000,000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 3,218,600,000 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 168.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata Nilai Perusahaan yaitu 4,41557 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 7,079146. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan pada tahun 2019 datanya menyebar dan bervariasi. Pada tahun 2019 yang memperoleh nilai maksimum untuk Nilai Perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dengan nilai 28,50946 dengan *total equity* yang dimiliki senilai Rp 1.145.532.000.000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 2.107.000.000 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 15.500 dan untuk nilai minimum di peroleh oleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) dengan nilai -0.3264. Nilai negatif yang dimiliki AISA dikarenakan total equity yang dimiliki senilai Rp -1,656,803,000,000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 3,218,600,000 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 168.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu 3,78183 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 3,355442, Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan pada tahun 2020 datanya bersifat homogen. Pada tahun 2020 yang memperoleh nilai maksimum untuk nilai perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dengan nilai 14,263 dengan *total equity* yang dimiliki senilai Rp 1.432.980.000.000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 2.107.000.000 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 9.700 dan untuk nilai minimum di peroleh oleh perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai 0,625 dengan *total*

*equity* yang dimiliki senilai Rp 896.509.622.112 dengan jumlah saham beredar sebanyak 1.730.103.217 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 324.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata Nilai Perusahaan yaitu 2,82789 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 5,022345. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan pada tahun 2021 datanya menyebar dan bervariasi. Pada tahun 2021 yang memperoleh nilai maksimum untuk Nilai Perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dengan nilai 17,35615 dengan *total equity* yang dimiliki senilai Rp 1.098.651.000.000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 2.107.000.000 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 9.050 dan untuk nilai minimum di peroleh oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) dengan nilai -7,31988. Nilai negatif yang dimiliki PSDN dikarenakan *total equity* yang dimiliki senilai Rp -30.098.841.824 dengan jumlah saham beredar sebanyak 1.440.000.000 lembar saham dan harga per lembar saham sebesar Rp 53.

Dari 70 data observasi, terdapat 4 data observasi nilai perusahaan yang memiliki nilai negatif (-). Hal tersebut terjadi karena *total equity* yang dimiliki perusahaan tersebut negatif. Posisi *equity* yang negatif artinya perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibanding asetnya. Utang yang besar yang melebihi asetnya tentu berbahaya bagi perusahaan karena rentan gagal bayar utang. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan negatif yakni PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) di tahun 2017, 2018, 2019 dan PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) di tahun 2021

#### 4.1.1.2 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, variabel Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penulis menggunakan rasio ROA untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk menandai aset tersebut. Berikut ini hasil statistik deskriptif variabel profitabilitas pada setiap periode penelitian:

**Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Profitabilitas**

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	-2,64099	-0,15655	0,60717	0,59902	0,00498
ALTO	-0,03065	-0,02067	-0,00669	-0,00950	-0,00820
CEKA	0,07713	0,07926	0,15466	0,11605	0,11021
DLTA	0,20865	0,22194	0,22287	0,10073	0,14365
ICBP	0,11206	0,13556	0,13847	0,07162	0,06691

(bersambung)

(sambungan)

INDF	0,05766	0,05140	0,06136	0,05365	0,06247
MLBI	0,52670	0,42388	0,41632	0,09824	0,22787
MYOR	0,10934	0,10007	0,10775	0,10609	0,06080
PSDN	0,04656	-0,06679	-0,03374	-0,06834	-0,11452
ROTI	0,02730	0,03102	0,05052	0,03787	0,06713
SKBM	0,01595	0,00901	0,00053	0,00306	0,00549
SKLT	0,03610	0,04276	0,05683	0,05495	0,09506
STTP	0,09222	0,09695	0,16748	0,18226	0,15757
ULTJ	0,13880	0,12628	0,15675	0,12676	0,17238
<b>Mean</b>	-0,08737	0,07672	0,15002	0,10518	0,07513
<b>Max</b>	0,52670	0,42388	0,60717	0,59902	0,22787
<b>Min</b>	-2,64100	-0,15655	-0,03374	-0,06834	-0,11452
<b>St Deviasi</b>	0,74709	0,13628	0,17423	0,15566	0,08730

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Tahun 2017 memiliki rata-rata -0,08737 yang lebih kecil dari standar deviasi 0,74709 yang berarti data profitabilitas tahun 2017 menyebar atau bervariasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) sebesar 0,5267 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp. 1.322.067.000.000 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yakni sebesar Rp 2.510.078.000.000 yang artinya MLBI telah efisien dalam menggunakan aktiva nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dan nilai minimum dimiliki oleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar -2.6410 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp. - 5,234,288,000,000 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yakni sebesar Rp 1,981,940,000,000 yang artinya AISA belum efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Tahun 2018 memiliki rata-rata 0,07672 yang lebih kecil dari standar deviasi 0,13628 yang berarti data profitabilitas tahun 2018 menyebar atau bervariasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) sebesar 0,42388 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp. 1.224.807.000.000 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yakni sebesar Rp 2.889.501.000.000 yang artinya MLBI telah efisien dalam menggunakan aktiva nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dan nilai minimum dimiliki oleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar -0,15655 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp - 123.513.000.000 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yakni sebesar Rp 788.973.000.000 yang artinya AISA belum efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Tahun 2019 memiliki rata-rata 0,15002 yang lebih kecil dari standar deviasi 0,17423 yang berarti data profitabilitas tahun 2019 menyebar atau bervariasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 0,60717 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp. 1.134.776.000.000 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yakni sebesar Rp 1.868.966.000.000 yang artinya AISA telah efisien dalam menggunakan aktiva nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dan nilai minimum dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) sebesar -0,03374 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp. -25.762.573.884 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yakni sebesar Rp 763.492.320.252 yang artinya PSDN belum efisien dalam menggunakan aktiva nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan, keuntungan.

Tahun 2020 memiliki rata-rata 0,10518 yang lebih kecil dari standar deviasi 0,15566 yang berarti data profitabilitas tahun 2020 menyebar atau bervariasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 0,59902 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp. 1.204.972.000.000 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yaitu Rp 2.011.557.000.000 yang artinya AISA telah efisien dalam menggunakan aktiva nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dan nilai minimum dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) sebesar -0,06834 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp. -52.304.824.027 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yakni sebesar Rp 765.375.539.783 yang artinya PSDN belum efisien dalam menggunakan aktiva nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan, keuntungan.

Tahun 2021 memiliki rata-rata 0,07513 yang lebih kecil dari standar deviasi 0,08730 yang berarti data profitabilitas tahun 2021 menyebar atau bervariasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) sebesar 0,22787 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp. 665.850.000.000 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yaitu Rp 2.922.017.000.000 yang artinya AISA telah efisien dalam menggunakan aktiva nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dan nilai minimum dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) sebesar -0,11452 dengan perolehan *income after tax* sebesar Rp. -81.182.064.990 lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki yakni sebesar Rp 708.894.784.885 yang artinya PSDN belum efisien dalam menggunakan aktiva nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan, keuntungan.

Dari 70 data observasi, terdapat 11 data observasi yang memiliki nilai *Return on Aset* (ROA) negatif. Hal tersebut terjadi karena *income after tax* atau laba setelah pajak perusahaan tersebut dalam posisi negatif (rugi).

#### 4.1.1.3 Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar mencerminkan presentase tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dalam dunia industri, standar rata-rata untuk *current ratio* adalah 200% (Kasmir 2014:135). Hasil analisis statistik deskriptif variabel likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Likuiditas**

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	0,212085	0,152375	0,411355	0,812860	0,601094
ALTO	1,074985	0,763401	0,883785	0,827888	0,815345
CEKA	2,224387	5,113035	4,799719	4,662722	4,797111
DLTA	8,637842	7,198279	8,050478	7,498467	4,809012
ICBP	2,428285	1,951733	2,535695	2,257613	1,799185
INDF	1,522714	1,066290	1,272071	1,373263	1,341060
MLBI	0,825729	0,778356	0,731924	0,888542	0,737572
MYOR	2,386027	2,654598	3,439652	3,694254	2,328184
PSDN	1,159106	1,022312	0,755719	0,768909	0,575008
ROTI	2,258558	3,571241	1,693329	3,830308	2,653192
SKBM	1,635350	1,383267	0,956056	1,170487	1,300774
SKLT	1,263064	1,224427	1,290066	1,536702	1,793325
STTP	2,640899	2,770748	2,852958	2,405044	4,164853
ULTJ	4,191915	4,398131	4,444074	2,403355	3,112560
<b>Mean</b>	2,318640	2,432014	2,436920	2,437870	2,202020
<b>Max</b>	8,637842	7,198279	8,050478	7,498467	4,809012
<b>Min</b>	0,212085	0,152375	0,411355	0,768909	0,575008
<b>St Deviasi</b>	2,063353	2,011310	2,147959	1,923179	1,508759

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel likuiditas pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada tahun 2017 adalah sebesar 2,318640 lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 2,063353. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas pada tahun 2017 datanya bersifat homogen. Nilai maksimum rasio CR dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 8,637842 yang artinya

DLTA mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Nilai minimum rasio CR dimiliki oleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yaitu sebesar 0,212085, rasio CR AISA di bawah rata-rata standar industri yaitu 200% artinya AISA pada tahun 2017 kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,436920 lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 2,011310. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas pada tahun 2018 datanya bersifat homogen. Nilai maksimum rasio CR dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 7,198279 yang artinya DLTA mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Nilai minimum rasio CR dimiliki oleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yaitu sebesar 0,152375 , rasio CR AISA di bawah rata-rata standar industri yaitu 200% artinya AISA pada tahun 2018 kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,432014, lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 2,147959. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas pada tahun 2019 datanya bersifat homogen. Nilai maksimum rasio CR dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 8,050478 yang artinya DLTA mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Nilai minimum rasio CR dimiliki oleh PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yaitu sebesar 0,411355, rasio CR AISA di bawah rata-rata standar industri yaitu 200% artinya AISA pada tahun 2019 kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,437870, lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 1,923179. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas pada tahun 2020 datanya bersifat homogen. Nilai maksimum rasio CR dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 7,498467 yang artinya DLTA mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Nilai minimum rasio CR dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) yaitu sebesar 0,768909, rasio CR PSDN di bawah rata-rata standar industri yaitu 200% artinya PSDN pada tahun 2020 kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,202020, lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 1,508759. Hal ini menunjukkan bahwa

Likuiditas pada tahun 2021 datanya bersifat homogen. Nilai maksimum rasio CR dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 4,809012 yang artinya DLTA mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Nilai minimum rasio CR dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) yaitu sebesar 0,575008, rasio CR PSDN di bawah rata-rata standar industri yaitu 200% artinya PSDN pada tahun 2021 kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan dari 70 data observasi nilai rata-rata CR dari 2017-2021 sebesar di atas 200%, hal ini berarti rata-rata perusahaan makan dan minuman dalam sampel penelitian selama tahun 2017-2021 dikategorikan sebagai perusahaan yang aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena berada di atas ketetapan nilai *current ratio* standar industri yaitu sebesar 200%.

#### 4.1.1.4 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan pengukuran Ln total asset pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan setiap periode penelitian:

**Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan**

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	28,31510	27,39400	28,25641	28,32993	28,19726
ALTO	27,73483	27,73524	27,72946	27,73166	27,71647
CEKA	27,96222	27,78713	27,96254	28,07998	28,16011
DLTA	27,92432	28,05204	27,98588	27,83444	27,90007
ICBP	31,08480	31,16812	31,28710	32,27145	32,40227
INDF	32,11290	32,20096	32,19744	32,72561	32,82039
MLBI	28,55133	28,69210	28,69468	28,69829	28,70330
MYOR	30,33345	30,49845	30,57745	30,61557	30,62263
PSDN	27,26143	27,27099	27,36117	27,36363	27,28697
ROTI	29,14825	29,11122	29,17476	29,12441	29,06403
SKBM	28,11531	28,20277	28,23007	28,20124	28,30927
SKLT	27,17891	27,33972	27,39637	27,37466	27,51350
STTP	28,48221	28,59846	28,68935	28,86910	28,99692
ULTJ	29,27503	29,34588	29,51937	29,80055	29,63343
<b>Mean</b>	28,82001	28,81441	28,93300	29,07289	29,09476
<b>Max</b>	32,11290	32,20096	32,19744	32,72561	32,82039
<b>Min</b>	27,17891	27,27099	27,36117	27,36363	27,28697
<b>St Deviasi</b>	1,4505590	1,5197772	1,4804390	1,7120119	1,7320455

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukan hasil statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan pada tahun 2017 memiliki rata-rata 28,82001 yang lebih besar dari standar deviasi 1,4505590. Hal ini menunjukan bahwa data ukuran perusahaan tahun 2017 mengelompok. Nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 32.1129 sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 27,17891.

Ukuran perusahaan pada tahun 2018 memiliki rata-rata 28,81441 yang lebih besar dari standar deviasi 1,5197772. Hal ini menunjukan bahwa data ukuran perusahaan tahun 2018 mengelompok. Nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 32,20096 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) sebesar 27,27099.

Pada tahun 2019 ukuran perusahaan memiliki rata-rata 28,93300 yang lebih besar dari standar deviasi 1,4804390. Hal ini menunjukan bahwa data ukuran perusahaan tahun 2019 mengelompok. Nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 32,19744 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) sebesar 27,36117.

Ukuran perusahaan pada tahun 2020 memiliki rata-rata 29,07289 yang lebih besar dari standar deviasi 1,7120119. Hal ini menunjukan bahwa data ukuran perusahaan tahun 2020 mengelompok. Nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 32,72561 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) sebesar 27,36363.

Pada tahun 2021 ukuran perusahaan memiliki rata-rata 29,09476 yang lebih besar dari standar deviasi 1,7320455. Hal ini menunjukan bahwa data ukuran perusahaan tahun 2019 mengelompok. Nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 32,82039 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niagata Tbk (PSDN) sebesar 27,28697.

Berdasarkan data ukuran perusahaan dari tahun 2017-2021 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki nilai yang paling besar dalam lima tahun terakhir di antara industri makanan dan minuman, yang artinya INDF memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang besar serta menunjukan bahwa INDF adalah perusahaan yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar.

#### 4.1.2 Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Dalam teknik analisis regresi data panel ini terdapat tiga model yang dapat dipakai, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dari ketiga model tersebut hanya satu yang sesuai dengan penelitian ini, untuk mengetahui model apa yang tepat maka dapat dilakukan dengan Uji Chow untuk menentukan model mana yang akan digunakan antara *common effect model* dan *fixed effect model*, Uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui apakah *common effect model* atau *random effect model* yang tepat untuk digunakan, dan Uji Hausman untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* mana yang lebih tepat digunakan.

##### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Centered Variance inflation factor* (VIF). Deteksi data mengalami multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai  $\text{Centered VIF} \geq 10$ . Hasil uji multikolinearitas menggunakan software Eviews 12 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Multikoleniaritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 12/27/22 Time: 22:06  
Sample: 1 70  
Included observations: 70

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	166.7966	363.4027	NA
UKURANPERUSAH...	0.197086	360.8065	1.005876
LIKUIDITAS	0.135158	2.683372	1.035690
PROFITABILITAS	3.816414	1.074380	1.040414

*Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2022*

Dari Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *Centered VIF* untuk semua variabel independen lebih kecil dari 10 ( $\leq 10$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen pada penelitian ini.

## 2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian antara pengamatan dengan menilai probabilitas yang dihasilkan. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dengan menggunakan *Glejser*. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 7 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.563002	Prob. F(3,66)	0.0622
Obs*R-squared	7.304080	Prob. Chi-Square(3)	0.0628
Scaled explained SS	30.18679	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

*Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2022*

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil pengujian uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai probability Chi-Square 3 sebesar  $0,0628 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independennya.

### 4.1.2.2 Pemilihan Model Data Panel

#### 1) Uji Chow Test

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat antara common effect model dan *fixed effect model* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut merupakan hasil dari Uji Chow:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.435308	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.894954	13	0.0000

*Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2022*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *probability Cross-section Chi-Square* sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk menguji antara *random effect model* dengan *fixed effect model* yang lebih baik untuk penelitian ini.

## 2) Uji Husman

Hausman Test adalah uji yang digunakan untuk menentukan metode yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Berikut merupakan hasil dari Uji Hausman Test:

**Tabel 4. 9 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.076025	3	0.0018

*Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2022*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Cross-section random sebesar  $0.0018 < 0,05$  dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka metode yang dipilih adalah *fixed effect* dibandingkan *random effect*.

### 4.1.2.3 Hasil Pemilihan Model Data Panel

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Fixed Effect Model**

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/28/22 Time: 21:23  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.72777	46.72847	0.618805	0.5387
UKURANPERUSAHAAN	0.770707	0.452101	1.704725	0.0929
LIKUIDITAS	0.875160	0.338243	2.587373	0.0119
PROFITABILITAS	4.446183	1.871739	2.375429	0.0204
R-squared	0.882758	Mean dependent var		4.014286
Adjusted R-squared	0.847364	S.D. dependent var		5.938069
S.E. of regression	5.488085	Akaike info criterion		6.298481
Sum squared resid	1987.859	Schwarz criterion		6.426966
Log likelihood	-216.4468	Hannan-Quinn criter.		6.349517
F-statistic	4.926300	Durbin-Watson stat		0.384293
Prob(F-statistic)	0.003785			

*Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2022*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebagai berikut:

$$Y = 22.72777 + 0.770707 (X1) + 0.875160 (X2) + 4.446183 (X3) + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: Likuiditas
X3	: Profitabilitas
e	: <i>Error term</i>

Persamaan analisis regresi data panel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 22.72777 menunjukkan jika variabel independen pada regresi yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas bernilai 0 (nol), maka nilai perusahaan, pada perusahaan akan bernilai 22.72777. Hal ini menunjukkan, jika tanpa variabel lain maka nilai perusahaan akan bernilai positif.
2. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.770707, yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada Ukuran Perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 (nol) dan konsisten, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.770707.
3. Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0.875160, yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada Likuiditas dengan asumsi variabel lain bernilai 0 (nol) dan konsisten, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.875160.
4. Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 4.446183, yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada Profitabilitas dengan asumsi variabel lain bernilai 0 (nol) dan konsisten, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 4.446183.

### **4.1.3 Pengujian Hipotesis**

#### **4.1.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diketahui nilai *Adjusted R-Squared* pada model penelitian ini sebesar 0.847364 atau

84,7%. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh sebesar 84,7% terhadap nilai perusahaan dan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### 4.1.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen tau terikat (Ghozali, 2018). Jika nilai Probability (F-statistic) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel independen(X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen(Y).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

R-squared	0.882758	Mean dependent var	4.014286
Adjusted R-squared	0.847364	S.D. dependent var	5.938069
S.E. of regression	5.488085	Akaike info criterion	6.298481
Sum squared resid	1987.859	Schwarz criterion	6.426966
Log likelihood	-216.4468	Hannan-Quinn criter.	6.349517
F-statistic	4.926300	Durbin-Watson stat	0.384293
Prob(F-statistic)	0.003785		

*Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai Probability (F Statistic) memiliki nilai 0,003785 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

#### 4.1.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018), uji t atau uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai Probability < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.72777	46.72847	0.618805	0.5387
UKURANPERUSAHAAN	0.770707	0.452101	1.704725	0.0929
LIKUIDITAS	0.875160	0.338243	2.587373	0.0119
PROFITABILITAS	4.446183	1.871739	2.375429	0.0204

*Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.12 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat probabilitas ukuran perusahaan sebesar  $0.0929 > \alpha = 0.05$ , berarti  $H_{a1}$  ditolak yaitu variabel ukuran perusahaan (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Tingkat probabilitas likuiditas sebesar  $0.0119 > \alpha = 0.05$ , berarti  $H_{a2}$  diterima yaitu variabel likuiditas (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Tingkat probabilitas profitabilitas  $0.0204 > \alpha = 0,05$ , berarti  $H_{a3}$  diterima yaitu variabel profitabilitas (X3) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang tertera pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0929 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_{o1}$  diterima yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis awal peneliti bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4. 13 Keterkaitan Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan >4.02324	Nilai Perusahaan <4.02324	Total	Persen
Di atas rata-rata 28.94695	8	18	26	37%
Di bawah rata-rata 28.94695	9	35	44	63%
Total	17	53	70	100%

*Sumber: Hasil pengolahan data, 2022*

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai keterkaitan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan menunjukkan dengan melibatkan 70 data sampel, terdapat 26 data sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata dan 8 diantaranya memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata dan 18 dari 26 data sampel memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata. Begitu pula dengan 44 data sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata, 9 data sampel diantaranya memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata dan 35 dari 44 data sampel memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki ukuran perusahaan dibawah rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata pula.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, bahwa besar kecilnya nilai ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi maupun rendahnya nilai perusahaan Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barros et al (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian memiliki arti ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia et al (2017) yang menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Karena pada prakteknya, melihat perkembangan saat ini perusahaan yang menghasilkan profit yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula.

#### 4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0119 yang dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak yang memiliki arti bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4. 14 Keterkaitan Likuiditas dan Nilai Perusahaan**

Likuiditas	Nilai Perusahaan >4.02324	Nilai Perusahaan <4.02324	Total	Persen
Di atas rata-rata 2.36550	9	19	28	40%
Di bawah rata-rata 2.36550	8	34	42	60%
Total	17	53	70	100%

*Sumber: Hasil pengolahan data, 2022*

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai keterkaitan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan menunjukkan dengan melibatkan 70 data sampel, terdapat 28 data sampel yang memiliki nilai likuiditas di atas rata-rata dan 9 diantaranya memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata dan 19 dari 28 data sampel memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata. Begitu pula dengan 42 data sampel yang memiliki nilai likuiditas di bawah rata-rata, 8 data sampel diantaranya memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata dan 34 dari 42 data sampel memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki likuiditas di bawah rata-rata dengan nilai perusahaan di bawah rata-rata pula.

Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* atau rasio lancar yakni membandingkan antara total aset lancar dengan total hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai keputusan pendanaan akan meningkatkan nilai perusahaan pula.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang membayar utangnya serta dividen tepat pada waktunya membuat para investor lebih royal dan tidak ragu-ragu untuk meminjamkan dananya kembali ke perusahaan tersebut dan hal ini juga membuat nilai perusahaan di mata investor maupun kreditur baik. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan. Terdapat kemungkinan untuk perusahaan membayar kewajibannya tepat waktu, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan ditanggapi positif oleh pasar, pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan saat tingkat likuiditas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Maka likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wulandari, 2013).

Hasil penelitian serupa diungkapkan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya likuiditas perusahaan dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Kuswanta (2016) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012). Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0204 yang dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan dari hasil uji parsial, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra &

Lestari, 2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4. 15 Keterkaitan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Profitabilitas	Nilai Perusahaan >4.02324	Nilai Perusahaan <4.02324	Total	Persen
Di atas rata-rata 0.06394	13	22	35	50%
Di bawah rata-rata 0.06394	1	34	35	50%
Total	14	56	70	100%

*Sumber: Hasil pengolahan data, 2022*

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai keterkaitan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan menunjukkan dengan melibatkan 70 data sampel, terdapat 35 data sampel yang memiliki nilai profitabilitas di atas rata-rata dan 13 diantaranya memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata dan 22 dari 35 data sampel memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata. Begitu pula dengan 35 data sampel yang memiliki nilai profitabilitas di bawah rata-rata, 1 data sampel diantaranya memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata dan 34 dari 25 data sampel memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki profitabilitas dibawah rata-rata dan di atas rata-rata sedangkan nilai perusahaan dibawah rata-rata pula.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan maka hubungan tersebut dapat diketahui bahwa semakin besar Profitabilitas maka dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan bisnis perusahaan disatu periode. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan, nantinya akan menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Ketika perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar, maka dapat memberikan indikasi bahwa kinerja dan prospek dari perusahaan sangat baik (Susila dan Prena, 2019). Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dien Gusti Mayogi dan Fidiana (2016) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas yang tinggi dikaitkan dengan mampunya perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya atau asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan mendapat nilai positif dari pihak luar atau investor.

Hasil penelitian Iman et al (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan utang-utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang serta pembayaran dividen bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan *return* yang akan didapatkan oleh investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sehingga dapat memicu kenaikan permintaan saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesimpulan deskripsi variabel-variabel penelitian:
  - a. Nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4.02324. Hal ini menunjukkan bahwa sampel observasi pada penelitian ini memiliki nilai perusahaan yang baik karena memiliki rata-rata  $> 1$ .
  - b. Ukuran Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017-2021 memiliki rata-rata sebesar 28.94695 dengan mayoritas Ln(total aset) di atas rata-rata.
  - c. Likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2.36550. Hal ini menunjukkan bahwa sampel observasi pada penelitian ini memiliki rasio likuiditas yang baik karena memiliki nilai rata-rata  $> 1$  yang artinya perusahaan dalam tahun tersebut rata-rata dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
  - d. Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2021 memiliki rata-rata sebesar 0.06394. Hal ini menunjukkan bahwa sampel observasi pada penelitian ini memiliki rata-rata rasio profitabilitas yang cukup baik karena memiliki nilai  $> 0$  atau bernilai positif, yang artinya rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel observasi dalam penelitian ini mampu dalam mengelola aset nya dalam menghasilkan laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang artinya ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena melihat perkembangan saat ini perusahaan yang menghasilkan profit yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula.

3. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, maka penelitian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### 5.2.1 Aspek Teoritis

- 1) Pada penelitian ini perhitungan nilai perusahaan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). Namun demikian perhitungan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode lainnya seperti *Tobin's Q*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Market to Book Ratio* karena perhitungan nilai perusahaan tidak hanya menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Pada penelitian ini variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 84,7% dan sisanya 15,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Maka, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lainnya seperti kebijakan dividen, rasio aktivitas, pertumbuhan perusahaan atau variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### 5.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka dari itu saran penulis mengenai aspek praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai faktor yang dapat

meningkatkan nilai perusahaan yaitu profitabilitas dan likuiditas, dan menjadi sinyal positif bagi investor dan berinvestasi pada perusahaan.

## 2) Bagi Investor

Bagi investor yang akan berinvestasi di sektor Industri Barang Konsumsi disarankan agar lebih memerhatikan kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, F. R., & Khafi, R. F. (2020). Analisis Pergerakan Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Ditengah Pandemi Corona Virus Disease 2019. *Investama*, 4(1).
- Barros, V., Matos, P. V., & Sarmiento, J. M. (2020). What firm's characteristics drive the dividend policy? A mixed-method study on the Euronext stock exchange. *Journal of Business Research*, 115, 365-377.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Chen, S. (2021). Influence of Company Size, Profitability, Dividend Policy, and Liquidity on Company Value in Manufacturing Companies. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08), 1559–1565.
- Dan, K. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Likuiditas , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan MinumanYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ) The Effect Of Company Size , Liquidity , And Profi. 2*, 1–13.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137-146.
- Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi8), Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portfolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*. Jakarta: BPFE
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191-198.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Jatniko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34–44.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain sistem informasi Edisi IV*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jurnal Manajemen Unud, 1338-1367.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.

Kurnia Saputri, C., & Giovanni, A. (2021). The The Effect Of Profitability, Size And Liquidity on Firm Value in Consumer Goods Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Business Management Review*, 2(2), 092–106. <https://doi.org/10.47153/jbmr22.902021>

Kuswanta, T. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 162–174. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/25528>

Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).

Mayogi, Dien Gusti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .5(1):1-18

Mufreni, A. N., & Amanah, D. (2015). Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada PT. Astra internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 29-35.

Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Pasar Modal Desember Minggu Ke-5. [online]. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Pages/Statistik-Mingguan-Pasar-Modal---Desember-2020.aspx> [29 Januari 2020]

- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal manajemen universitas udayana*, 7(4).
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332.
- Sekaran, Uma ; Boogie, R. (2016). *Research Method for Business* (Seventh). Wiley.
- Silviyani, N. L. N. T., Edy Sujana, S. E., & Adiputra, I. M. P.(2014). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).

- Sjahruddin, H., & Jannah, N. A. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Niagawan*, 11(1), 1.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: ALFABETA
- Susila, M. P., & Prena, G. D. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 80-87.
- Wijaya, A., Juliana, J., & Avelina, V. (2021). Influence Capital Structure, Liquidity, Size the Company, Debt Policy and Profitability towards Corporate Value on Property Company, Real Estate and Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2241–2256.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).
- Yasin, M., & Studiviany, P. (2021). The Influence Of Profitability And Capital Structure On Company Value In Coal Sub-Sector Mining Companies Registered In Idx For The 2014-2017. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 516–520.

## LAMPIRAN

### Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman BEI Periode 2017-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AISA	Tiga pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
11.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
17.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
20.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
22.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

**Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niagata Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk